



LUAPAN SAMPAH RENDAM LAHAN PADI Persoalan TPST Piyungan Kian Pelik

PIYUNGAN (KR) - Persoalan yang membelit Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Bantul seolah tidak kunjung selesai. Sementara pemulung yang tergabung dalam wadah Komunitas Mardiko bakal menggelar aksi demonstrasi jika pemerintah tidak segera memperbaiki akses jalan.

Kondisi TPST Piyungan makin sulit untuk digunakan membuang sampah dengan banyak faktor mempengaruhi. Tidak jarang proses bongkar muat hingga menjelang tengah malam.

"Kondisinya sangat berat sekali, persoalan di TPST Piyungan ini sudah sangat kronis apalagi sekarang musim penghujan, di lapangan sangat berat," ujar Staf TPST Piyungan Bantul, Sumarwan, Kamis (21/3).

Dijelaskan, kondisi sulit sebenarnya sudah terjadi cukup lama. Situasi makin diperburuk setelah masuk musim penghujan. Ketika hu-

jan sudah turun, alat berat ambles hingga dermaga pembongkaran becek. Sehingga proses bongkar sampah pasti tersendat. "Keadaan itu yang membuat antrean menuju TPST untuk bongkar bisa mencapai satu kilometer," ujarnya.

Situasi makin kacau ketika Rabu (20/3) pagi warga yang sudah jengkel dengan pemerintah memblokade jalan menuju TPST Piyungan. Tindakan warga tersebut wujud kekecewaan terhadap pemerintah yang dinilai lamban memperbaiki jalan rusak. Warga menutup jalan sebelum jembatan timbang mulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Dampaknya ada ratusan truk tidak bisa membuang sampah dan balik ke depo.

Sumarwan mengatakan, kondisi TPST Piyungan harus direkayasa untuk bisa digunakan bongkar muatan. Tetapi mau sampai kapan rekayasa itu dilakukan dalam kondisi serba lahan terus menyempit.



KR-Sukro Riyadi

Truk tertahan di jalan menuju lokasi bongkar muat sampah di TPST Piyungan Bantul, Kamis (21/3).

Sebelumnya bongkar muat sampah sampai pukul 22.00 WIB, akibat banyaknya hambatan di lapangan. "Kami juga harus mengganti petani lantaran luapan air dan sampah plastik dari TPST merendam lahan petani," ujarnya.

Sementara Ketua Paguyuban Mardiko, Maryono, minta agar pengelolaan diperbaiki. Sehingga warga sekitar juga tidak terganggu. "Sudah tiga minggu ini antre terus,

dari dinas tidak mau diajak berembus. Memang akhirnya mau, tetapi setelah kondisinya seperti ini," ujarnya.

Maryono minta pemerintah melihat kondisi lapangan sehingga bisa dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan. "Ini kondisinya sudah memprihatinkan, jangan sampai warga harus demonstrasi baru ada tindakan. Kami tidak mau demo, tetapi kami tidak punya pilihan lagi," ujarnya. (Roy)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005